

**PENGARUH PENERAPAN METODE TARTIL
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI SDN 2 BEDIKULON BUNGKAL PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

**SARTIKA DIANA PRATIWI
NIM: 210615116**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JUNI 2019**

ABSTRAK

Pratiwi Diana Sartika. 2019. Pengaruh Penerapan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing :_Dr. Wirawan Fadly, M.Pd

Kata kunci: Metode Tartil, Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini berawal dari kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SDN 2 Bedikulon. kemampuan siswanya belum sesuai harapan dalam membaca Al-Quran. Dilihat dari indikator tajwid dan fasahah (mahrajul huruf), kemampuan membaca Al-Qur'an siswa hanya sekitar 55%. Melihat dari prosentase tersebut kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih kurang. Sehingga SDN 2 Bedikulon menerapkan metode tartil dalam kegiatan membaca Al-Qur'an

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SDN 2 Bedikulon. Penelitian ini menggunakan 2 kelas yakni kelas eksperimen (menggunakan metode tartil dalam membaca Al-Qur'an) dan kelas kontrol (membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan metode)

Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen, dengan desain eksperimen yang digunakan adalah dengan bentuk *Classical Experimental Design*. Bentuk desain ini akan memberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan dan kemudian akan diberikan *posttest* setelah diberi perlakuan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa yang ada di SDN 2 Bedikulon. Teknik dalam pengambilan sampel dipilih secara acak yang berjumlah 22

siswa untuk kelas eksperimen(menggunakan metode tartil) dan 22 kelas untuk kelas kontrol (tanpa menggunakan metode). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berupa tes lisan, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan menggunakan uji prasyarat dan uji t (*independent sample t test*).

Hasil uji t (*independent sample t test*) sesuai dengan dasat pengambilan keputusan untuk uji *Independent Sample t-Test*, Jika nilai sig > 0,05 jadi H_a diterima dan Jika nilai sig < 0,05 jadi H_o ditolak. Hasil uji t diperoleh $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, berarti bahwa ada pengaruh penggunaan metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SDN 2 Bedikulon. Untuk mengetahui seberapa pengaruhnya peneliti menggunakan uji perhitungan N-Gain score menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score untuk kelas eksperimen adalah sebesar 63,4751 atau 63,4% termasuk dalam kategori cukup efektif dengan nilai N-Gain score minimal 26% dan maksimal 100%, Sementara untuk rata-rata N-Gain score kelas kontrol adalah sebesar 21,2899 atau 21,2 % termasuk pada kegori tidak efektif. Dengan nilai N-Gain score minimal 0,0% dan nilai maksimal 32,56%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tartil cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDN 2 Bedikulon. Sedangkan membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan metode tidak evektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDN 2 Bedikulon.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sartika Diana Pratiwi
NIM : 210615116
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Penerapan Metode Tartil Terhadap
Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDN 2 Bedikulon
Bungkal Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah
Pembimbing



Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

NIP. 198707092015031009

Tanggal, 20 Juni 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ali Ba'ul Chusna, M.S.I.

NIP: 198309292011012012



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sartika Diana Pratiwi
NIM : 210615116
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : *Pengaruh Penerapan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo*

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 11 Juli 2019

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 17 Juli 2019

Ponorogo, 17 Juli 2019

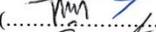
Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. Ahmadi, M.Ag.

NIP. 194512171997031003

Tim penguji

- | | | |
|-----------------|-------------------------------|---|
| 1. Ketua Sidang | : Ali Ba'ul Chusna, MSI | (..... ) |
| 2. Penguji I | : Dr. M. Miftachul Choiri, MA | (..... ) |
| 3. Penguji II | : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd | (..... ) |

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARTIKA DIANA PRATIWI
NIM : 210615116
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN METODE TARTIL TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SDN 2
BEDIKULON BUNGKAL PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 19 juli 2019

Penulis



SARTIKA DIANA PRATIWI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sartika Diana Pratiwi

NIM : 210615116

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : *Pengaruh Penarapan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo*

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19 Juni 2019

Yang membuat pernyataan




Sartika Diana Pratiwi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu proses mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuannya, nilai sikapnya, serta keterampilannya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit dinyatakan pada bab 2 pasal 3 bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Mencermati tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia

¹Anwar Hafid, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 81

bukanhanya diarahkan pada kecerdasan intelektual melainkan juga yang diarahkan pada pembentukan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Padahal tujuan yang utama pendidikan nasional yaitu membentuk manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan ini dapat dicapai dan diwujudkan melalui pendidikan agama.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang dijadikan sebagai pedoman serta panutan bagi seluruh umat muslim di seluruh dunia. Bukan hanya Al-Qur'an saja, tetapi hadis nabi juga dijadikan sebagai tuntunan umat islam dalam menjalankan kehidupan di dunia ini. Segala permasalahan hidup harus dikembalikan kepada Al-Qur'an sebagai pedoman yang wajib kita imani. Membaca Al-Quran adalah sebuah ibadah yang bernilai tinggi di sisi Allah swt, apalagi jika disertai dengan memahami makna dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan dikembangkan bagi setiap individu muslim karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti shalat, haji dan berdo'a inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkannya keterampilan membaca Al-Qur'an sebagai prioritas pertama dan yang utama dalam pendidikan islam.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang agung, jalan Allah yang lurus, undang-undang Allah yang kokoh, bisa memberi kebahagiaan, sebagai risalah Allah yang

abadi, dan merupakan rahmad Allah yang luas, hikmah yang indah, dan nikmat yang sempurna.²Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama umat Islam, sumber norma, sumber hukum pertama, dan perlu dipahami lebih mendalam oleh umat Islam sebagai dasar petunjuk dalam berfikir, berbuat serta beamal bagi manusia sebagai kholifah di bumi. Memahami fungsi Al-Qur'an wajib bagi setiap manusia yang beriman dan harus berusaha belajar mengenal, memahami serta membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membacanya (ilmu tajwidnya).

Al-Qur'an berisi kandungan ajaran-ajaran yang lengkap tentang keimanan, ahlak mulia, aturan ibadah, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, serta segala yang berhubungan dengan kehidupan manusia, karena itulah yang terpenting dalam pendidikan agama adalah memahami al-Qur'an. Dua sumber penting bagi pemeluk Islam yaitu al-Qur'an dan hadis, maka pengenalan agama Islam melalui dua sumber tersebut harus dilakukan sedini mungkin, termasuk dilakukan pada satuan pendidikan Sekolah Dasar dari mulai kelas rendah sampai kelas tinggi. Kewajiban utama bagi orang tua yaitu mendidik anak supaya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Usia sekolah dasar sangatlah penting dan baik untuk diperkenalkan pembelajaran membaca Al

² Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an studi kompleksitas Al-Qur'an* (Yogyakarta: Titan Illahi, 1996), 86

Qur'an Permasalahan yang terjadi adalah ketika al-Qur'an itu harus dipahami, untuk sekedar membacanya saja dengan benar sesuai dengan kaidah baca al-Qur'an tidak sedikit siswa SD kemampuan bacanya masih kurang. Sehingga dalam membaca Al-Qur'an perlu menggunakan sebuah metode yakni metode tartil agar kemampuan membaca Al-Qur'annya semakin meningkat.

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.³ Metode tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca-tulis dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam metode tersebut diharapkan bagi santri atau anak didik membaca Al-qur'an dengan harmonisasi nada-nada.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, SDN 2 Bedikulon merupakan salah satu sekolah dasar yang menggunakan model pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartil dalam kegiatan belajar mengajarnya. Hal ini dilakukan karena kemampuan siswanya belum sesuai harapan dalam membaca Al-Quran. Dilihat dari indikator tajwid dan fasahah (mahrajul huruf), kemampuan membaca Al-Qur'an siswa hanya sekitar 55%. Melihat dari prosentase tersebut kemampuan membaca Al-

³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keaneanan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), 41.

Qur'an siswa masih kurang. Sehingga SDN 2 Bedikulon menerapkan metode tartil dalam kegiatan membaca Al-Qur'annya. Metode tartil digunakan agar siswa lebih cepat menangkap dan lebih cepat bisa. Untuk penerapannya siswa dikelompokkan secara klasikal. Buku yang digunakan untuk membaca Al-Quran dengan metode tartil yaitu *al-wa'fu walibtida'* jus 1-30 menggunakan dua nada yaitu nahwan dan ross.⁴

Melihat dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti metode ini karena melihat dari kenyataan yang ada banyak dari sekolah-sekolah berbasis islam banyak yang menggunakan metode ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk siswanya. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan suatu penelitian oleh penulis mengenai "*Pengaruh Penerapan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo*"

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan keluasan arti pada judul penelitian "PENGARUH PENERAPAN METODE TARTIL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN". Maka diperlukan adanya batasan masalah yang difokuskan pada masalah yang ada, sehingga penulis memandang

⁴Wawancara dengan guru PAI di SDN 2 Bedikulon, Bungkal, Ponorogo

perlu untuk menetapkan gambaran agar dapat batasan yang jelas mengenai maksud dan tujuan dalam penulis penelitian ini dan menghindari kekaburan arah serta kesimpangsiuran dalam mencari data yang dibutuhkan.

Mengingat keterbatasan penulis, baik waktu, tenaga, serta biaya maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengaruh penerapan metode tartil di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'andi SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan fokus penelitian, peneliti merumuskan masalah yang akan di teliti yaitu:

“Apakah ada pengaruh penerapan metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretis

Secara teoretis, penelitian ini berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup umat Islam. Dengan Al-Qur'an hidup ini akan terarah dan berada di jalan yang benar, serta untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan akan mendapat balasan yang indah dari Allah SWT karena menjalankan perintahnya dengan memperoleh surganya yang kekal di akhirat kelak.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi penulis

Manfaat praktis yang diperoleh penulis yaitu dengan ini semakin mendalamnya pengetahuan terhadap pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an sejak dini. Karena sesuatu yang dimuali sejak dini akan terbawa sampai dewasa, karena pada usia Sekolah Dasar adalah masa *golden age*, yaitu masa keemasan seorang anak yang harus dimanfaatkan secara optimal.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau tambahan wawasan bagi para pendidik, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar terlaksana dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini maka dicantumkan sistematika laporan penulisan sebagai berikut :

Bab pertama : Merupakan pendahuluan yang berisikan gambaran secara keseluruhann meliputi latar belakang masalah,batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : Terdiri dari telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori (menjelaskan tentang pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi; pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dan adab membaca Al-Qur'an. Metode tartil meliputi; pengertian metode tartil, karakteristik metode tartil dan kelebihan metode tartil), kerangka befikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga : dalam bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang berisi, rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat : Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima : Adalah penutup, diakhiri dengan kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BEFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka pada penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, sehingga tidak ada pengulangan materi secara mutlak.

Adapun rujukan penelitian terdahulu pada penelitian ini yaitu: Dalam skripsi yang ditulis M. Masyfu' Auliya'ilhaq tahun 2018 Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Sd Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo" memiliki kesimpulan antara lain penerapan metode Ummi di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo tergolong "Cukup baik" karena berada diantara 35% - 65% standart deviasi 2,12419 dan rata-rata 26,7250. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis dari rumusan masalah yang kedua yaitu tentang bagaimana penerapan metode Ummi di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo. Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo tergolong "Baik" karena berada diantara 65% - 100% standart deviasi

2,01262 dan rata-rata 25,2750. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis dari rumusan masalah yang ketiga yaitu tentang bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo.

Pengaruh penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana didapatkan nilai rata-rata pengaruh sebesar 26,175024861. Untuk signifikansi taraf nyata 0,05 dan dk 38 dari daftar distribusi t diperoleh $t = 2,000172$ yang diperoleh dari penelitian ini berarti antara penerapan metode Ummi mempunyai korelasi yang signifikan dengan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

Dalam skripsi yang ditulis Qismatun Dhizah tahun 2012 mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tartil Terhadap Parestasi Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Al- Marwah Tahun Ajaran 2011/2012 Desa Ketapang Kec. Tanggulangin Sidoarjo mempunyai kesimpulan antara lain : Penerapan Metode Pembelajaran Tartil Tahun Ajaran 2011/2012 Desa Ketapang Kec. Tanggulangin Sidoarjo baik. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian dengan menggunakan angket yang peneliti sebarakan pada responden menunjukkan prosentase sebesar 78,2 % yang mana standar penafsiran yang berkisar 70% sampai 90% yaitu tergolong baik.

Dari penelitian-penelitian yang telah dijabarkan diatas, terlihat terdapat perbedaan dan persamaan. Dari penelitian yang ditulis oleh M. Masyfu' Auliya'ilhaq tahun 2018 Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Sd Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo dan penelitian yang ditulis oleh Qismatun Dhizah dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tartil Terhadap Parestasi Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Al- Marwah Tahun Ajaran 2011/2012 Desa Ketapang Kec. Tanggulangin Sidoarjo memiliki perbedaan antara lain dari kata kuncinya untuk penelitian yang dilakukan M. Masyfu' Auliya'ilhaq menggunakan metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Qismatun Dhizah yaitu menggunakan metode tartil untuk meningkatkan prestasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Selain terdapat perbedaan, terdapat juga persamaan dalam penelitian-penelitian tersebut. Persamaan yang menonjol adalah penelitian-penelitian tersebut dilaksanakan untuk jenjang sekolah dasar.

Dari perbedaan dan persamaan yang dimiliki oleh penelitian-penelitian diatas, terlihat juga penelitian yang akan peneliti lakukan ini juga memiliki perbedaan dan persamaan dengan telaah pustaka diatas. Perbedaannya yaitu fokus penelitian-penelitian diatas yaitu untuk meningkatkan

kemampuan dan prestasi dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an.

Untuk persamaan dari telaah pustaka dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari segi fokus penelitian, yaitu sama-sama meneliti jenjang sekolah dasar. Selain itu persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh M. Masyfu' Auliya'ilhaq adalah solusi yang digunakan untuk fokus masalahnya, yakni menggunakan metode ummi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Qismatun Dhizah adalah sama-sama menggunakan metode tartil tetapi fokusnya untuk prestasi dalam membaca Al-Quran sedangkan penelitian ini fokusnya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

B. Landasan Teori

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata "mampu" yang mendapatkan awalan ke dan akhiran kan yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.³

³Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), 5

Sumardi Suryabrata mengutip dari Woodworth dan Maquis mendefinisikan kemampuan (*ablility*) memiliki 3 arti yaitu:

1. *Actievment*, yang merupakan potensial kemampuan yang dapat diukur langsung dengan alat atau test tertentu.
2. *Capacity*, yang merupakan potensial kemampuan yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.
3. *Abtidute*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkapkan atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.

Dari penghayatan tersebut dapat diambil pengertian bahwa kemampuan adalah potensi yang dimiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif disamping dasar dan pengalaman yang ada.⁴

Menurut kamus besar bahas indonesia, “membaca” adalah pembuatan atau proses yang sedang dilakukan dengan melihat serta

⁴<http://www.wartamatrasahku.com/2016/04/kemampuan-membaca-Alquran-dengan.html?m=1> diakses pada tanggal 20 mei 2019

memahami dari apa yang tertulis (dengan) menuliskan atau hanya dihati.⁵

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis symbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.⁶ Menurut Farida Rahim, mengatakan bahwa definisi membaca mencakup:

- a. Membaca merupakan proses,
- b. Membaca adalah strategis,
- c. Membaca merupakan interaktif.

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visul, pikiran, psikoliguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbul tulis (huruf) kedalam

⁵Departemen Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 361.

⁶ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assessment, dan Penanggulanganya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 133

kata- kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Tujuan membaca mencakup:

1. Kesenangan
2. Menyempurnakan membaca nyaring
3. Menggunakan strategi tertentu
4. Memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis
7. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang sruktur kelas.
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik⁷

Al- Qur'an adalah kalam illahi yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan

⁷⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2008), 3

tertulis di dalam mushaf berdasarkan sumber-sumber mutawatir yang bersifat pasti kebenarannya, dan yang dibaca umat Islam dalam rangka ibadah.⁸ Dalam Muqaddimah menurut Ibnu Khaldun, Al-Quran harus diajarkan kepada anak sejak dini karena anak diwajibkan menghafal Al-Qur'an pada permulaan belajar berdasarkan alasan bahwa Al-Qur'an harus diajarkan kepada Anak sejak dini agar ia dapat menulis dan berbicara dengan benar, dan Al-Qur'an dipandang mempunyai kelebihan yang dapat menjaga anak dari perbuatan yang rendah.⁹

Mempelajari isi Al-Qur'an akan menambah pembendaharaan baru, memperluas pandangan dan pengetahuan, meningkatkan perspektif baru dan selalu menemui hal-hal yang selalu baru, karena Al-Qur'an merupakan sumber ilmu dan khazanah pengetahuan jika dikaji secara detail.¹⁰

Dalam belajar membaca Al-qur'an terdapat metode belajar yang sangat variatif karena belajar membaca Al-qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta

⁸Subhi as- Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Pustaka Firdaus: Jakarta, 1999), 15

⁹Jurnal Lentera, *Pendidikan Ideal Menurut Ibnu Khaldun Dalam Muqaddimah*.

¹⁰Nur Evendi, *Studi Al-Qur'an (meahami wahyu Allah secara lebih integral dan komprehensif*, (Teras: Yogyakarta, 2014), 1

pemarkah (*syakkal*) yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya. Dengan demikian, Al-qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang berlaku. Untuk tujuan tersebut, maka diharapkan tersedianya materi-materi yang dapat memenuhi kebutuhan, yaitu materi yang komprehensif yang mampu mewakili seluruh jumlah ayat yang ada dalam Al-qur'an. Sehingga ketika anak didik selesai mempelajari materi-materi tersebut, maka dapat dipastikan mereka mampu membaca seluruh ayat-ayat Al-qur'an dengan baik dan benar.

Khusus dalam materi pembelajaran baca Al-qur'an, secara umum dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok besar, yaitu; (1) pengenalan huruf *hijaiyah* dan *makhrajnya*, (2) pemarkah (*al-syakkal*), (3) huruf-huruf bersambung, (4) tajid dan bagian-bagiannya, (5) *gharaaib* (bacaan bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum).¹¹

Al-Qur'an bukan saja kitab suci yang dipahami sebagai media Allah SWT. berbicara kepada manusia yang secara pasti memiliki karakter-karakter diluar tradisi manusia, tetapi juga kemudian dapat diaktualisasikan melalui pendekatan budaya, yang di dalam hal ini adalah

¹¹Jurnal Intelegensia, volume I, Nomor 1, April 2016

bersifat verbalistik dengan memanfaatkan tulisan dan suara.

Al-Quran merupakan kitab yang berisi ajaran agama. Dalam kitab agama Islam terkandung firman-firman Allah SWT. yang sangat penting ditanamkan sejak dini dan terus-menerus kepada seluruh anggota keluarga. Kitabliah literatur penting dari yang terpenting, yang harus selalu dibaca, dipahami, dan diamalkan oleh seorang mukmin.¹²

Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Dengan memakai istilah ini, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik-teknik membaca efisien dan efektif.¹³

Kemampuan membaca Al-Quran adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan atau aktifitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Quran.¹⁴

¹² Nurhadi, *Teknik Membaca* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 155.

¹³ D.P. Tampubolon, *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien* (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), 7.

¹⁴ <http://www.wartamadrasahku.com/2016/04/kemampuan-membaca-al-quran-dengan.html?m=1> diakses pada tanggal 5 Februari 2019.

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud oleh peneliti adalah kesanggupan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makrajnya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an terbagi menjadi 3, yaitu:

1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

Yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek, yaitu:

a) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi intensitas dan semangat, hal ini dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga proses informasi sangat terganggu.¹⁵

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), cet ke15, 130

Keadaan fungsi fisiologis tertentu, terutama kesehatan pancaindra akan mempengaruhi belajar. Pancaindra merupakan alat untuk belajar. Karenanya, berfungsinya pancaindra dengan baik merupakan syarat untuk dapatnya belajar dengan baik, indra merupakan gerbang masuknya berbagai informasi dalam proses belajar.¹⁶

Kondisi fisiologis mempunyai peran penting dalam memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena dalam membaca Al-Qur'an diperlukan indra penglihat sebagai sarana melihat objek yang dibaca, serta indra pendengar sebagai sarana untuk menerima informasi. Kondisi fisiologis sangat mempengaruhi intensitas dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

b) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis mempengaruhi kuantitas dan kualitas kemampuan

¹⁶Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), 59

siswa dalam membaca Al-Qur'an. Muhibbin Syah dalam bukunya menjelaskan, ada beberapa faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial yaitu;

(1) Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan prestasi dalam berbagai bidang kehidupan. Intelegensi merupakan salah satu kemampuan manusia yang bersifat potensial dan merupakan kecakapan umum. Kecakapan ini dapat terwujud menjadi kecakapan nyata karena bantuan lingkungann.¹⁷

Kemampuan intelegensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:

1. Cepat menangkap isi pelajaran
2. Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan.
3. Dorongan ingin tahu kuat dan banyak inisiatif

¹⁷Jurnal pendidikan dan kebudayaan, vol. 16, nomor 4, juli 2010

4. Cepat memahami prinsip dan pengertian
5. Sanggup bekerja dengan baik
6. Memiliki minat luas.¹⁸

Intelegensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginyainteligensiseseseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an.

(2) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya.¹⁹

(3) Bakat siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga

¹⁸*Ibid* 148

¹⁹*Ibid* 132

diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir.²⁰ Adanya perbedaan bakat seseorang dapat memengaruhi cepat atau lambat dalam menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an.

(4) Minat siswa

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.²¹

Adanya minat, terhadap belajar membaca Al-Qur'an akan mendorong siswa untuk mempelajarinya dan mencapai hasil yang maksimal. Dr. Nyanyu Khadijah mengatakan dalam bukunya, "..." Karena minat merupakan komponen psikis yang mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan,

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 93

²¹*Ibid* 134

sehingga seseorang bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati.²² Jika sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar peserta/anak didik maka proses belajar mengajar akan berkembang dan meningkat dengan baik.

(5) Motivasi siswa

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organism yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energi) untuk bertindak laku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

(a) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan

²²Ibid 54

materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk masa depan siswa yang bersangkutan tersebut.

(b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga memdorongnya untuk melakukan belajar. Misalnya, pujian, hadiah, suri tauladan guru, orang tua dan lain sebagainya.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik, karena lebih murni dan tidak tergantung pada dorongan dan pengaruh orang lain. Motivasi intrinsik juga lebih kuat dan relatif langgeng dibandingkan dengan motivasi atau dorongan dari orang lain.²³

²³*Ibid* 134

2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal yaitu keadaan yang berada di sekitar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, yaitu:

a) Lingkungan sosial

Yang banyak mempengaruhi terkait lingkungan sosial adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan letak demografi keluarga (letak rumah), semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar siswa.²⁴

Yang termasuk lingkungan sosial lainnya adalah guru, terutama kompetensi pribadi dan profesional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik.²⁵ Selanjutnya, lingkungan sosial mencakup, teman-teman

²⁴*Ibid* 135

²⁵*Ibid* 60

bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah. Lingkungan masyarakat dapat diartikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan masyarakat yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari.

b) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.²⁶ Semua ini dipandang turutmenentukan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya rumah sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat siswa

²⁶*Ibid* 155

malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

3) **Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*)**

Faktor pendekatan belajar, dapat dipahami sebagai cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang dalam keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.²⁷

c. **Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut; tidak terputus; tidak tersendat; fasih; tidak tertunda-tunda. Yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih.

2) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*

²⁷*Ibid* 136

Perkataan tajwid berasal dari kata dasar *تجويد* yang artinya membaguskan.²⁸ Adapun tujuan ilmu *tajwid* adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Meskipun mempelajari ilmu *tajwid* adalah fardhu *kifayah*, tetapi membaca Al-Qur'an dengan kaidah ketentuan ilmu *tajwid* hukumnya fardhu 'ain. Hal ini tidak lain agar dalam membaca Al-Qur'an bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid*.

3) Kesesuaian membaca dengan *makharijul huruf*

Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Secara garis besar *makhraj al huruf* terbagi menjadi 5 macam, yaitu sebagai berikut:

- a) *Jawf* (rongga tenggorokan) huruf yang keluar dari rongga tenggorokan adalah alif dan *hamzah* yang berharakat *fathah*, *kasrah*, atau *dhammah*.

²⁸Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,2002)Ed 3 Cet. 2, 633

- b) *Halq*(tenggorokan) adapun huruf yang keluar dari tenggorokan terdiri dari 6 huruf ه غ ع خ ح
- c) Lisan (lidah) terdiri dari 18 huruf ز س ش ص ض ط ظ ق ك ل ن ت ث ج د ذ ر
- d) *Syafataani* (dua bibir) terdiri dari 4 huruf م ب ف و
- e) *Khoisyum*(pangkal hidung) adapun huruf *Khoisyum* adalah *mim* dan *nun* yang berdengung.²⁹

d. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan adab (etika), hal ini dapat diartikan sebagai aturan, sikap atau akhlak, maka dari itu adab (etika) dalam membaca Al-Qur'an secara khusus adalah ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata cara membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an merupakan kalam manusia dan bersifat perkataan belaka tidak sama halnya dengan membaca koran, atau buku-buku lain yang. Membaca Al-Qur'an merupakan *kalamullah* berupa firman-firman Allah, ini merupakan komunikasi antara makhluk dengan Tuhannya, seolah-olah berdialog dengan Tuhannya. Oleh karena itu, diperlukan adab dan aturan yang perlu

²⁹H. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta:Amzah,2010), 7

diperhatikan, dipegang serta dijaga sebelum dan disaat membaca Al-Qur'an, agar dapat bermanfaat bacaannya, sebagaimana Rasulullah SAW dan para sahabatnya

1) Adab Membaca Al-Qur'an

Banyak sekali adab-adab membaca Al-Qur'an. Namun, adab membaca Al-Qur'an dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu adab *lahiriyyah* dan adab *bathiniyyah*.

a) Adab lahiriyah, diantaranya:

(1) Dalam keadaan bersuci

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari *hadats* kecil, *hadats* besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia.³⁰ Sesuai dengan firman Allah:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾
تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾

*Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Diturunkan dari Rabbil 'alamiin (Q.S. al-Waqi'ah/56: 79-80).*³¹

³⁰ Abdul Majid Khon, *Praktik Qiro'at Keanehan Membaca Al-Qur'an* (Jakarta : Amzah, 2008) 38

³¹ Al-Qur'an Dan Terjemahan

- (2) Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak seluruh tempat pantas atau sesuai untuk membaca Al-Qur'an, ada beberapa tempat yang tidak sesuai dalam membaca Al-Qur'an seperti di kamar mandi, pada saat buang air kecil, di tempat-tempat kotor dan lain-lain. Hendaknya pembaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah atau tempat yang dianggap terhormat.

- (3) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca Al-Qur'an dianjurkan menghadap kiblat dan berpakaian secara sopan, karena membaca Al-Qur'an adalah beribadah kepada Allah SWT, seolah-olah pembaca berhadap dengan Allah untuk berdialog dengan-Nya.

- (4) Bersiwak (membersihkan mulut)

Hal ini bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan dan bau mulut yang tidak enak, orang yang membaca Al-Qur'an seperti halnya berdialog dengan

Allah, maka sangat kayak jika ia bermulut bersih dan segar bau mulutnya.

- (5) Membaca *ta'awudz* sebelum membaca Al-Qur'an.³² Allah berfirman Q.S. an-Nahl/16 : 98

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

*Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk. (Q.S. an-Nahl/16 : 98).*³³

- (6) Memperindah suara

Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan menembus hati, usahakan membaca Al-Qur'an dengan memperindah suara, tentunya tidak berlebihan sehingga tidak memanjangkan bacaan yang pendek, atau sebaliknya memendekkan bacaan yang panjang³⁴

³²*ibid*

³³*ibid*

³⁴*ibid*

- b) Adab batiniyah di antaranya yaitu:
- (1) Membaca Al-Qur'an dengan tadabbur. *Tadabbur* yaitu memperhatikan sungguh-sungguh hikmah yang terkandung dalam setiap penggalan ayat yang sedang dibacanya.
 - (2) Membaca Al-Qur'an dengan *khusyu'* dan *khudhu'*. Artinya merendahkan hati kepada Allah SWT sehingga Al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.
 - (3) Membaca dengan Ikhlas yakni membaca Al-Qur'an hanya karena Allah dan hanya mencari ridho Allah.³⁵

2. Metode Tartil

a. Pengertian Metode Tartil

Metode menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani *metodos*. Kata ini terdiri dari dua kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan dalam Bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariqah* berarti

³⁵ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), 38.

langkah-langkah strategis mempersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Maka metode pembelajaran dapat dipahami sebagai cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan materi pelajaran kepada peserta didik.³⁶Dari definisi di atas walaupun kelihatannya berbeda, akan tetapi semuanya mengacu pada sebuah cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam melakukan hubungan pembelajaran dengan peserta didiknya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.³⁷Metode tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca-tulis dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam metode tersebut diharapkan bagi santri atau anak didik membaca Al-qur'an dengan harmonisasi nada-nada.

Metode tartil merupakan suatu metode baca Al-qur'an memperindah suara

³⁶Arman Arif, *pengantar ilmu dan metode pendidikan islam*, (Jakarta : Ciputat Pres, 2002), 40

³⁷ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), 41.

bacaan Al-qur'an. Hal ini tentu saja sesuai dengan *ma'rajma'rajnya* agar makna yang terkandung di dalamnya tidak rusak dan berpindah arti. Dalam Al-qur'an ditegaskan Allah yang artinya "Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-quran itu dengan perlahan-lahan." (QS. Al-Muzammil:4)³⁸

Dalam surat Al-Muzzamil ayat 4 diatas tartil merupakan metode yang sesuai dengan ilmu tajwid. Tata cara membaca Al-Qur'an yang di ajarkan oleh nabi Muhamad SAW dan para sahabat menunjukkan pentingnya perlahan-lahan membaca dan memperindah suara bacaan. Membaca Al - Qur'an dengan tartil mendapatkan pahala yang lebih besar dibandingkan dengan membaca Al-Qur'an dengan tergesa-gesa. Metode tartil merupakan sebuah inovasi yang lebih baru dalam pendidikan islam khususnya dalam pengajaran membaca Al-Qur'an.

b. Latar belakang munculnya Metode At-tartil

Munculnya berbagai macam buku belajar BTQ diawal tahun 80-90 an,

³⁸ Jurnal Intelegensia, *Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an*

merupakan bukti bahwa ilmu pengajaran BTQ sudah mulai maju. Namun sayang kemajuan itu tidak dibarengi dengan keterampilan ustadz/ustadzah dalam mengoperasionalkan buku baru tersebut. Buku-buku pengajaran BTQ dijual bebas di toko-toko buku dan siapapun bisa membelinya dan mengajarkannya tanpa harus mengikuti pelatihan guru TPQ, sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal.

Keadaan semacam itu menimbulkan keresahan dikalangan Ulama NU Sidoarjo pada saat itu, dalam hal ini adalah Ulama Syuriah NU Cabang Sidoarjo. Maka melalui biri TPQ LP Ma'arif Cabang Sidoarjo, para ulama ini menginginkan adanya buku belajar BTQ yang lebih efektif dan efisien.

Ir. Imam Syafi'i yang pada waktu itu menjabat sebagai ketua biro TPQ LP Ma'arif Cabang Sidoarjo, mengajak teman-temannya yaitu Ustadz Fahrudin Sholih, Masykur Idris dan Suwarno H.B. untuk membuat buku BTQ yang lebih mudah untuk dipelajari oleh santri. Dan temuan itu diuji cobakan di beberapa TPQ diantaranya TPQ Asy-Syafi'iyah Candi Sidoarjo, TPQ Ar-Ro'isiyah Punggul Gedangan Sidoarjo, TPQ Ishlahul Ummah Pepelegi Waru Sidoarjo. Dan hasilnya sungguh menggembirakan, dalam waktu 15

bulan para santri bisa menyelesaikan pelajaran pada paket dasar (jilid 1-6).

Dan pada hari Jum'at tanggal 18 Muharrom 1419 H bertepatan dengan tanggal 10 Juli 1998 metode At-Tartil diresmikan oleh LP Ma'arif Cabang Sidoarjo, dengan tim penulis yang beranggtakan Ir. Imam Syafi'i, Ustadz Fahrudin Sholih dan Udtadz Masykur Idris.

Pengambilan nama At-Tartil diilhami dari Al-Qur'an surat Al Muzammil ayat 4, yang berbunyi:

أُورِدَ عَلَيْهِ وَرَتِلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S. Al Muzammil ayat 4).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan Tartil berarti “pelan dan jelas”. Karena membaca dengan pelan maka terlihat dengan jelas masing-masing hurufnya, sifat-sifatnya dan tajwidnya. Berdasarkan pengertian itulah maka buku belajar BTQ terbaru hasil temuan tim LP Ma'arif Cabang Sidoarjo ini diberi nama At-Tartil dengan

harapan santri dapat membaca ayat-aya Al-Qur'an dengan pelan, jelas.³⁹

c. Ciri-ciri dan Karakteristik Metode Tartil

- 1) Langsung membaca secara mudah bacaan-bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- 2) Langsung praktek secara mudah bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru
- 3) Pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang termudah.
- 4) Menerapkan sistem belajar tuntas.
- 5) Pembelajaran yang diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyak latihan.
- 6) Evaluasi selalu diadakan setiap pertemuan.⁴⁰

C. Kerangka Berfikir

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SDN 2 Bedikulon masih rendahnya hal ini dapat dilihat dari cara membacanya masih belum sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Oleh karena itu diterapkanlah metode tartil dalam membaca Al-Qur'an. Metode tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca-tulis dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam metode tersebut

³⁹Skripsi Restu Anggini, *implementasi metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran di TPA ar-ridho sukarama bandar lampung.*

⁴⁰ *ibid*

diharapkan bagi siswa mampu membaca Al-qur'an dengan harmonisasi nada-nada. Metode tartil merupakan suatu metode baca Al-qur'an memperindah suara bacaan Al-qur'an. Hal ini tentu saja sesuai dengan *ma'raj-ma'rajnya* agar makna yang terkandung di dalamnya tidak rusak dan berpindah arti. Metode tartil diterapkan di SDN 2 Bedikulon untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian akan terlihat hasil yang akan dicapai dari adanya penggunaan metode tartil tersebut. Hasil akhir dari studi ini untuk mengetahui apakah penerapan metode tartil berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SDN 2 Bedikulon.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empirik.⁴¹ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

⁴¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 120.

- Ho : Tidak ada pengaruh penerapan metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo
- Ha : Ada Pengaruh penerapan metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo

Dari kedua hipotesis diatas yang akan diuji dalam penelitian ini adalah hipotesis-a atau Ha yang berbunyi “ Ada Pengaruh penerapan metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka dibutuhkan suatu cara atau metode penelitian untuk mengolah data yang sesuai dengan rumusan penelitian, sehingga dapat dipakai untuk menarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah atau *scientific* karena telah memnuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.¹

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah salah satu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.² Desain eksperimen yang digunakan adalah dengan bentuk *Classical Experimental Design*. Bentuk desain ini akan memberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan dan kemudian akan diberikan *posttest* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan akan diketahui dan kemudian akan dibandingkan dengan hasil sebelum diberi perlakuan. Pada kelas eksperimen membaca Al-Qur'an dilaksanakan dengan menggunakan metode tartil sedangkan pada kelas kontrol membaca Al-Qur'an dilakukan tanpa menggunakan metode.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 110

² *ibid* 115

Tabel 3.1
Classical Experimental Design

Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan :

O₁ = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O₃ = Kelompok Eksperimen

X = perlakuan yang diberikan

O₂ = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

O₄ = Kelompok Kontrol

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Penelitian

a) Penentuan Lokasi Penelitian

Peneliti menentukan lokasi penelitian yaitu di SDN 2 Bedikulon khususnya kelas 3 dan 4 mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tartil.

b) Penyusunan Proposal Penelitian

Sebelum melakukan penelitian di SDN 2 Bedikulon peneliti perlu menyusun proposal penelitian yang berisi gambaran dari penelitian yang dilakukan.

c) Seminar Proposal Penelitian

Sebelum melakukan penelitian di sekolah, peneliti harus menyeminarkan proposal yang telah disusun kepada dosen pembimbing dan dosen penguji. Setelah disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen penguji, peneliti melakukan penelitian di sekolah (lapangan).

d) Menyusun Istrumen Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini menggunakan skala Likert untuk mengetahui sikap empati yang dimiliki siswa (tinggi, sedang, rendah).

e) Permohonan Izin Penelitian

Permohonan izin penelitian ditujukan untuk SDN 2 Bedikulon dengan membawa surat yang telah disetujui oleh fakultas.

f) Membuat Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilakukan sesuai kesepakatan antara peneliti dengan pihak sekolah yaitu Guru Pendidikan Agama Islam.

g) Uji coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Setelah selesai menyusun angket, kemudian menguji cobakan angket tersebut untuk diketahui valid tidaknya dan reliabel tidaknya.

2. Tahap Pelaksanaan

a) Pengumpulan Data dan Penentuan Subyek Penelitian

Pengumpulan data dan penentuan subyek penelitian ini menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket tersebut kemudian disebarikan guna menentukan subyek penelitian dan merupakan *pre-test* dari penelitian ini.

b) Pemberian Perlakuan

Setelah ditentukan subyek penelitian atau siswa yang teridentifikasi memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah, kemudian diberikan perlakuan yaitu *metode tartil*

c) Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah selesai melakukan penelitian yaitu dengan membandingkan hasil *pre-test* dengan *post-test*.

d) Pelaporan

Setelah diketahui hasil dari analisis data, kemudian peneliti membuat laporan penelitian mengenai penerapan *metode tartil* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³Dalam

³*Ibid*, 117

penelitian ini populasinya yaitu seluruh siswa yang ada di SDN 2 Bedikulon.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴ Mengingat populasi kurang dari 100, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel populasi (*populasi sampling*).⁵ Pada penelitian dalam penentuan sampel menggunakan rumus slovon dengan margin of eror yang ditetapkan adalah 10% atau 0,01

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus slovon} \quad n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\
 &= \frac{80}{1+80.0,01} \\
 &= \frac{80}{1+0,8} \\
 &= 44
 \end{aligned}$$

Jadi pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 44 siswa kelas II dan kelas III yang terbagi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing masing kelas berjumlah 22 siswa.

⁴*Ibid*, 118.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V, cet.12* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 112.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mengetahui teknik pengumpulan data.⁶ Dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif sehingga data yang di kumpulkan berupa angka-angka yang berasal dari hasil observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian⁷ Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang baik secara langsung maupun tidak langsung⁸

Metode observasi dalam penelitian ini menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis. Untuk mendapatkan informasi tentang keadaan lingkungan sekolah, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana yang ada di SDN 2 Bedikulon Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan,

⁶*Ibid* 161

⁷*Ibid*, 24

⁸Singaribun Masri Dan Efendi Sorvan, *Metode Penelitian Survy*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada,1996),76

pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁹

Pada teknik ini, peneliti menggunakan tes untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an di SDN 2 Bedikulon. Tes dibagi menjadi dua, yaitu tes tulis dan tes lisan. Adapun yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes lisan.

3. Angket atau Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Kuesioner atau angket dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner.¹⁰

Metode angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil di SDN 2 Bedikulon. Metode angket atau kuesioner telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dan menjawabnya sesuai dengan keadaan dirinya.

4. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu

⁹*Ibid*, 150

¹⁰*Ibid*, 151

topik tertentu.¹¹ Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menili keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.¹²

Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan metode wawancara karena untuk memperoleh informasi yang diinginkan secara lebih efektif. Dan dengan metode ini peneliti dapat melakukan wawancara dengan santai, tidak menakutkan dan membuat informan ramah dalam memberikan informasi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa, guru PAI, dan kepala sekolah.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumentasi. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti informasi kealamiahannya yang suka diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.¹³

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi agar lebih kredibel atau dapat dipercaya hasil penelitiannya, dan digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi sekolah, data tentang

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2014), 319

¹²*Ibid* 155

¹³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183-185.

keadaan guru dan data jumlah siswa di SDN 2 Bedikulon Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian menggunakan skala Likert. Langkah-langkah dalam menyusun angket adalah

1. Menentukan Variabel
2. Menentukan Indikator
3. Menyusun kisi-kisi angket
4. Menentukan Kriteria dan Interpretasi Angket

Kisi-kisi angket Kemampuan Membaca Al-Qur'an sebelum uji validitas sebagai berikut :

Tabel. 3.2

Kisi-kisi instrumen Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sebelum Validasi

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Pertanyaan	Jumlah Item
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	1. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an		
	a. Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan jelas	1,2,3,4,5	5
	b. Siswa dapat merangkai kata perkara dalam ayat Al-Qur'an	6,7,8,9,10	5
	2. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid		
	a. Siswa dapat mengucapkan dengan benar hukum bacaan mad, nun sukun dan mim sukun	11,12,13,14,15	5

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Pertanyaan	Jumlah Item
	b. Siswa dapat mengucapkan contoh baan nun sukun dengan baik dan benar	16,17,18,19,20,21	6
	3. Kesesuaian membaca dengan <i>makhrijul huruf</i>		
	a. Siswa dapat mengucapkan huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar	22,23,24,25	4
	b. Siswa dapat membedakan suara dengan jelas huruf-huruf hijaiyah yang hampir sama	26,27,28,29,30	5
Jumlah			30

Petunjuk pengisian angket kemampuan membaca Al-Qur'an adalah

1. Mengisi identitas yang terdiri dari nama, kelas dan sekolah.
2. Memberikan tanda centang pada kolom jawaban item pernyataan yang sesuai dengan keadaan Anda (responden).
3. Setiap soal terdiri dari 4 pilihan jawaban, yaitu :
 - a. SL: Selalu
 - b. SR: Sering
 - c. KD : Kadang-Kadang
 - d. TP: Tidak pernah

Setelah responden memberikan jawaban, kemudian hasil jawaban tersebut akan diberi nilai dengan ketentuan skor angket kemampuan membaca Al-Qur'an. Ketentuan skor tersebut adalah

Tabel 3.3

Ketentuan Skor Angket Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang- kadang	2
Tidak pernah	1

Berdasarkan ketentuan skor angket kemampuan membaca al-qur'andiatas maka dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu

- 1) Kategori tinggi : (Mean+ 1 SD) ke atas
- 2) Kategori sedang : (Mean – SD) sampai (Mean + 1 SD)
- 3) Kategori Rendah : (Mean – 1 SD) ke bawah.

Penghitungan kategori menggunakan rumus rata-rata (mean) dan standart deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut:

$$Mean = \frac{\sum x}{N} \quad SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{\sum x^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan:

$\sum x$ = jumlah skor seluruh subyek

SD = standart deviasi

x = mean atau rata-rata

N = jumlah subyek

Angket bisa dilihat pada lampiran 1

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan satu instrumen. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berat memiliki validitas rendah¹⁴

Reliabilitas merupakan pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik akan bersifat *tendensius* mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.¹⁵

Peneliti dalam menguji validitas instrumen dan reliabilitas instrument menggunakan penghitungan statistik yaitu menggunakan korelasi *product moment* untuk uji validitas dengan bantuan SPSS 21. Berikut langkah uji validitas menggunakan SPSS 21

1. Masukkan data ke SPSS, klik *Analyze*, klik *Correlate* dan pilih *Bivariate*
2. Pilih jawaban tiap item dari kotak kiri ke kanan lalu pilih ok
3. Setelah keluar hasil perhitungan secara SPSS, pilih hasil yang berbeda pada *coloum* yang paling atas, yaitu *Pearson Corellation*.

¹⁴Arikunto, Suharsini. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

¹⁵*ibid*

Jumlah item pernyataan dari angket kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum divalidasi adalah 30 item. Angket tersebut disebarakan kepada 80 siswa. Angket yang sudah disebarakan tersebut kemudian di analisis menggunakan SPSS versi 21 untuk mengetahui rhitung dari setiap item pernyataan.

Nilai $r_{\text{tabel}} = 0,220$ $N = 80$

Hasil validitas bisa dilihat pada lampiran 2

Tabel. 3.4

Nilai r_{hitung} Item Pernyataan Angket Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No. Item	Nilai r_{hitung}	Keterangan	No. Item	Nilai r_{hitung}	Keterangan
1	0,322	Valid	16	-0,276	Tidak valid
2	0,311	Valid	17	-0,116	Tidak valid
3	0,229	Valid	18	0,556	Valid
4	0,425	Valid	19	0,154	Tidak valid
5	0,272	Valid	20	0,049	Tidak valid
6	0,228	Valid	21	0,322	Valid
7	-0,116	Tidak valid	22	0,331	Valid
8	0,429	Valid	23	0,229	Valid
9	0,441	Valid	24	0,425	Valid
10	0,438	Valid	25	0,272	Valid
11	0,363	Valid	26	0,28	Valid
12	0,535	Valid	27	0,116	Tidak valid
13	0,438	Valid	28	0,429	Valid
14	0,334	Valid	29	0,441	Valid
15	0,269	Valid	30	0,338	Valid

Setelah dihitung menggunakan SPSS versi 21 terdapat item yang tidak valid yaitu 6 item. Keenam item tersebut tidak akan digunakan lagi karena telah gugur, sehingga jumlah item pernyataan angket empati setelah validasi adalah 24. Kisi-kisi angket empati setelah validasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 3.5

Kisi-kisi instrumen Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Setelah Validasi

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Pertanyaan	Jumlah Item
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	1. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an		
	a. Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan jelas	1,2,3,4,5	5
	b. Siswa dapat merangkai kata perkara dalam ayat Al-Qur'an	6,7,8,9	4
	2. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid		
	a. Siswa dapat mengucapkan dengan benar hukum bacaan mad, nun sukun dan mim sukun	10,11,12,13,14	5
	b. Siswa dapat mengucapkan contoh bacaan nun sukun dengan baik dan benar	15,16	2
3. Kesesuaian membaca dengan <i>makhrijul huruf</i>			
a. Siswa dapat mengucapkan huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar	17,18,19,20	4	
b. Siswa dapat membedakan suara dengan jelas huruf-huruf hijaiyah yang hampir sama	21,22,23,24	4	
Jumlah			24

Sedangkan untuk menguji reliabilitas instrument penelitian, peneliti menggunakan rumus *Alpha Croanbach* dengan bantuan SPSS 21. Berikut langkah uji reliabilitas menggunakan SPSS:

1. Masukkan data ke SPSS, klik *Analyze*, Klik *Scale*, Klik *Reliability Analysis*
2. Pilih jawaban responden pada masing-masing butir(tanpa skor total dan nilai item yang tidak valid)dari kiri ke kanan
3. Nilai yang berada pada tabel *reliability statistics* pada coloum *cronbach's alpha* adalah hasil dari uji reliabilitas.

Berikut adalah hasil reliabilitas melalui penghitungan SPSS versi 21

Tabel 3.6

Reliabilitas Angket Kemampuan Membaca Al-Qur'an

		N	%
Cases	Valid	80	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	80	100,0
<i>a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.</i>			

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	80	100.0
<i>a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.</i>			
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
.748		24	

Setelah diketahui nilai Alpha yaitu 0.748 kemudian dilihat tingkat kuat lemahnya derajat reliabilitas dari angket kemampuan membaca Al-Qur'an dengan melihat tabel nilai koefisien korelasi dari *Guild Emperical Rulesi* sebagai berikut:

Tabel 3.7
Nilai Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi	Keterangan
0,00 - < 0,20	Hubungan lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang/cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat/tinggi
$\geq 0,90$ - $\leq 1,00$	Hubungan kuat/sangat tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa angket kemampuan membaca Al-Qur'andengan nilai Alpha 0,748 tergolong dalam tingkat kuat atau tinggi. Sehingga angket ini dapat digunakan untuk obyek yang sama pada waktu yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adayah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari, dan menemukan apa yang pentingdan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. ¹⁶ Metode analisis data merupakan suatu usaha untuk menjelaskan dan menyusun data yang

¹⁶ Lexy,J Moleong, *Metrodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Rosda,2011), 248

telah diperoleh. Hal ini untuk memenuhi penelitian yang valid, benar, dan lengkap. Maka dari itu diperlukan suatu metode yang valid dalam menganalisis.

Uji persyaratan analisis dilakukan agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Sebelum dilakukan analisis maka terlebih dahulu dilakukan beberapa uji persyaratan analisis yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.¹⁷ Uji normalitas merupakan analisis statistik yang pertama dilakukan dalam rangka analisis data. Uji normalitas dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah rata-rata antara tiga atau lebih kelompok data yang independen memiliki varian yang sama atau tidak. Uji ini biasanya sebagai uji prasyarat uji Independen Sample T Test dan One Way ANOVA.¹⁸

3. Uji t (Paired Sample t-Test)

Paired Sample t-Test atau uji t sample berpasangan, yaitu analisis yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok sample yang berpasangan atau berhubungan. Sample yang berpasangan maksudnya subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda, seperti perlakuan sebelum dan sesudah.¹⁹

¹⁷Dwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan spss*, (Yogyakarta:Gava Media, 2016), 97

¹⁸*Ibid* 109

¹⁹*Ibid* 73

4. Uji N-Gain Score

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui eektivitas penggunaan suatu metode dalam penelitian *one group pree-test post-test design* maupun penelitian menggunakan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. N-Gain score merupakan selisih antar nilai pree-test dan post-test. Dalam penelitian menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol uji N-Gain score dapat digunakan ketika ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen dengan nilai post-test kelompok kontrol melalui uji *independen sample t test*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Letak Geografis

Sekolah Dasar Negeri 2 Bedikulon terletak di Jalan Ahmad Yani no.8 desa Bedikulon, kecamatan Bungkal, kabupaten Ponorogo. Letak tanah SDN 2 Bedikulon dekat dengan rumah penduduk dan balai desa. Bangunan SDN 2 Bedikulon menghadap ke timur. Di sebelah selatan SDN 2 Bedikulon balai desa Bedikulon, disebelah baratnya sawah, disebelah utaranya rumah penduduk, dan disebelah timurnya jalan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 2 Bedikulon

VISI:

Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa, unggul dalam kualitas, cerdas, mandiri dilandasi iman dan taqwa.

MISI:

1. Menyelenggarakan pembelajaran kontenual bernuansa PAKEM.
2. Mengembangkan IPTEK.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut.

4. Pengelolaan sekolah efektif, efisien, suasana nyaman, tentram, damai berbudaya bangsa melahirkan siswa mandiri.

TUJUAN:

Tercapainya prestasi dalam bidang Akademik, Lomba mata pelajaran, Olimpiade, Ujian Sekolah, dan Ujian Nasional Menuju Sekolah setingkat di atasnya.

3. Deskripsi Data Umum

- Nama Sekolah : SDN 2 Bedikulon
 Alamat : Jalan Ahmad Yani No. 08
 Desa Bedikulon
 Kecamatan : Bungkal
 e-mail : sdn2bedikulon@gmail.com
1. Nama Yayasan (bagi swasta Alamat Yayasan & No. Telp
 2. NSS/NSM/NDS : 101051103015
 3. Jenjang Akreditasi : B
 4. Tahun didirikan : 1978
 5. Tahun Beroperasi : 1978
 6. Kepemilikan Tanah
 - a. Status Tanah : Milik Desa
 - b. Luas Tanah : 2350 M²
 7. Status Bangunan milik : Sekolah
 8. Luas seluruh bangunan : 660 M²
 9. Nomor Rekening Sekolah (Rutin) : 0202405177

10. Data Siswa dalam empat tahun terakhir

Th. Ajaran	Jml Pendid (Cin Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah	
		JmlSw	JmlKom	JmlSw	JmlKom	JmlSw	JmlKom	JmlSw	JmlKom	JmlSw	JmlKom	JmlSw	JmlKom	Sw	Kom
2011/2012	17	17	1	20	1	23	1	20	1	20	1	17	1	117	6
2012/2013	22	22	1	17	1	20	1	23	1	20	1	20	1	122	6
2013/2014	18	18	1	22	1	17	1	20	1	23	1	20	1	120	6
2014/2015	20	20	1	18	1	22	1	17	1	20	1	23	1	120	6
2015/2016	21	21	1	19	1	18	1	22	1	17	1	20	1	117	6
2016/2017	16	16	1	20	1	17	1	18	1	22	1	20	1	111	6
2017/2018	27	27	1	16	1	20	1	17	1	18	1	22	1	120	6
2018/2019	19	19	1	27	1	19	1	20	1	17	1	18	1	120	6

11. Data Ruang Kelas

Jenis Ruang	Jml Ruang	Jml Ruang yang Kondisinya Baik	Jml Ruang Yang Kondisinya Rusak	Kategori Kerusakan	Jml Ruang Lain yang Digunakan untuk kelas	Jml Ruang yang digunakan untuk ruang kelas	Jml kekurangan ruang kelas
Ruang Kelas	6	5	1	Berat	-	6	-

12. Data Ruang Lain

Jenis Ruang	Jml Ruang	Jml Ruang yang kondisinya baik	Jml Ruang yang kondisinya rusak	Kategori Kerusakan	Keterangan
1. R. Kepala sekolah	-	-	-	-	
2. R. Kantor	-	-	-	-	
3. R. Guru	1	1	-	-	
4. R. Perpustakaan	1	1	-	-	
5. Lab. IPA	-	-	-	-	
6. Ruang Media	-	-	-	-	
7. Lab. Koputer	1	1	-	-	
8. Lab. Bahasa	-	-	-	-	
9. Ruang Serbaguna (aula)	-	-	-	-	
10. Ruang Kesenian	1	1	-	-	
11. Ruang Ketrampilan	-	-	-	-	
12. Ruang UKS	1	1	-	-	

13. Data Guru

Jumlah/Guru/Staf	Sekolah Dasar
Guru Tetap (PNS)	8
Guru Tidak Tetap (GTT)	4
Staf PNS	1
Staf Non PNS (PTT)	1
Jumlah	14

B. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitaian ini adalah penelitian eksperimen yang dilakukan di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa yang ada di SDN 2 Bedikulon. Sample dilakukan dengan teknik sampling random yang terdiri dari siswa kelas II dan kelas III yang berjumlah 44 siswa yang terbagi dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen yang masing-masing berjumlah 22 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif

kuantitatif. Hasil penelitian ini akan didiskripsikan dengan kata-kata dan berupa angka-angka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *pree-test* dan. Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dilihat dari *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil dari penelitian ini dikatakan berhasil jika metode tartil dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Berikut adalah deskripsi penggunaan metode tartil pada kelas eksperimen, yaitu pada saat metode tartil digunakan oleh peneliti pada kelas eksperimen sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDN 2 Bedikulon. Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu memberikan *pree-test* baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Setelah itu peneliti memberikan perlakuan metode tartil pada kelas eksperimen. Pertama peneliti melakukan *pree-test* pada kelas eksperimen menggunakan surat al- hujurat ayat 11, setelah itu proses belajar dimulai menggunakan metode tartil. Dalam hal ini peneliti melakukan pembelajaran dengan melafalkan surat pendek disertai dengan pengenalan hukum bacaan. Dan terakhir peneliti melakukan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan tartil.

Pada kelas kontrol proses belajar pertama peneliti melakukan *pree test* surah al-hujurat ayat 11. Setelah itu proses belajar dimulai tetapi tanpa menggunakan metode dalam membaca Al-Qur'an. Pada kelas kontrol, peneliti mengajarkan materi surat pendek. Kegiatan terakhir yaitu

peneliti melakukan post-test untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah dilakukan perlakuan membaca Al-Qur'an tetapi tanpa menggunakan metode.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *pree-test* dan *post-test* yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Data nilai tersebut sebagai acuan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti telah merekapitulasi dan menganalisis untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDN 2 Bedikulon. Berikut adalah nilai hasil kemampuan membaca Al-Qur'an untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 4.1

Hasil *pree test* dan *post-test* kelas kontrol dan eksperimen

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Nilai Pre-Test	Nilai Pos-Tes	Nilai Pre-Test	Nilai Pos-Tes
1	57	76	43	57
2	57	81	57	71
3	81	86	48	62
4	86	100	81	86
5	43	71	57	67
6	71	86	71	71
7	71	95	76	81
8	57	81	43	57
9	67	86	57	71
10	71	95	52	67
11	76	95	67	76
12	57	86	57	71
13	48	76	43	57

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Nilai Pre-Test	Nilai Pos-Tes	Nilai Pre-Test	Nilai Pos-Tes
14	52	86	67	71
15	43	100	57	71
16	43	81	43	48
17	43	76	67	71
18	28	57	67	67
19	43	76	57	57
20	43	87	28	48
21	57	90	43	57
22	67	81	57	67

Dari data diatas kemudian digunakan untuk mencari analisis data deskriptif menggunakan SPSS versi 21. Data analisis deskriptif tersebut dapat dilihat pada tabel diawah ini

Tabel 4.2

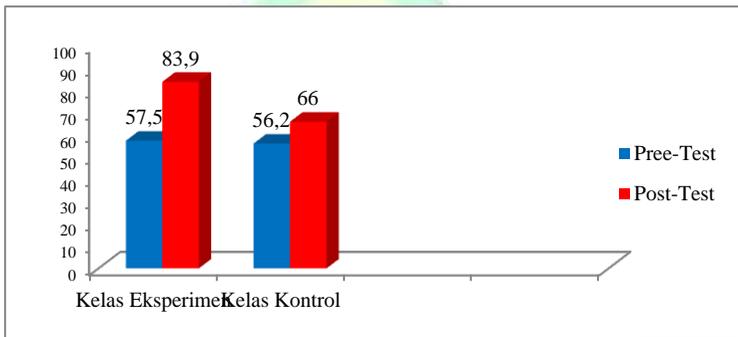
Hasil Analisis Data Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pree-test eksperimen	22	28	86	57,32	14,939
post-test eksperimen	22	57	100	84,00	10,071
pree--test kontrol	22	28	76	55,41	12,038
post-kontrol	22	48	81	66,00	9,572
Valid N (listwise)	22				

Dari analisis deskriptif diatas kemudian dibuat diagram untuk mengetahui nilai tertinggi dan terendah dari data tersebut. Berikut adalah diagram nilai *pre test* dan *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Gambar 4.1

Diagram nilai *pre test* dan *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen



Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDN 2 Bedikulon dapat diketahui melalui tes salah satu ayat Al-Qur'an yang telah diberikan oleh peneliti kepada siswa. Peneliti melakukan penelitian menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen (menggunakan metode tartil) dan kelas kontrol (tanpa metode). Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pre test dan post test untuk masing-masing kelas. Setiap individu diamati atau di uji oleh 3 peneliti, hal ini dilakukan supaya tidak terjadi bias dalam sebuah penelitian. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Berkaitan dengan pengambilan data tersebut, peneliti menggunakan beberapa kriteria penilaian atau

pedoman penilaian yang didalamnya terdapat beberapa indikator, setiap indikator berguna untuk memberikan penilaian seberapa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang sudah dilakukan tes oleh peneliti. Perolehan skor diperoleh dari beberapa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu, kelancaran, tajwid, dan makhrojul huruf. Maka dari itu peneliti menggunakan tabel pedoman nilai rentang skor untuk memberikan penilaian serta mengategorikan siswa ke dalam beberapa kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Adapun tabel rentang nilai kemampuan membaca Al-Qur'an dari beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

Kategori	Nilai
Baik	86-100
Cukup	43-85
Kurang	14-42

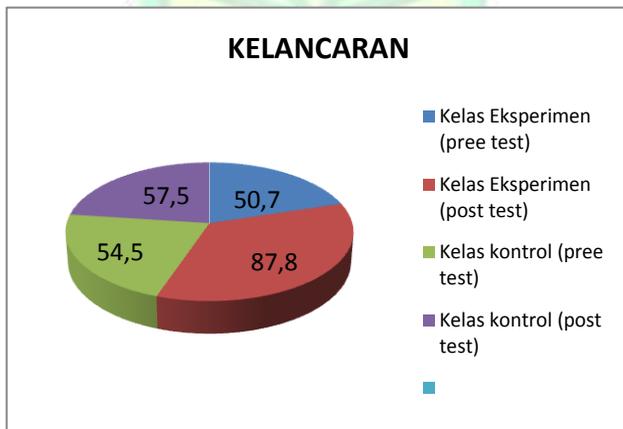
Dilihat dari diagram diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen (*pre test*) yaitu 57,5 setelah dilakukan perlakuan menggunakan metode tartil (*post test*) nilai rata-ratanya menjadi 83,9. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat secara signifikan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode tartil. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata *pre test* 55,4 dan diberikan perlakuan tanpa menggunakan metode nilai *post test* rata-ratanya menjadi 63,4 artinya terjadi peningkatan tetapi tidak signifikan. Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata

siswa untuk kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan memperoleh nilai tertinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tanpa menggunakan metode dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.

Hasil perolehan nilai tersebut diperoleh dari hasil rata-rata beberapa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang meliputi 3 indikator yaitu; (1) kelancaran, (2) tajwid, dan (3) makhrojul huruf. Untuk hasil dari setiap indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada lampiran 15. Berikut ini adalah penjelasan dari beberapa indikator tersebut:

Diagram 4.1

Hasil indikator kelancaran

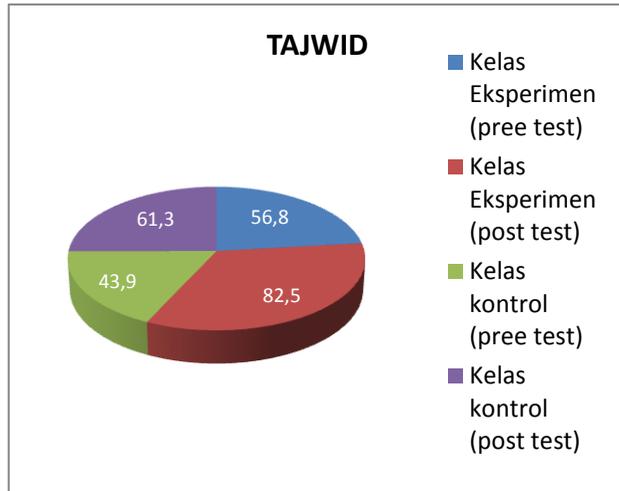


1. Kelancaran

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut; tidak terputus; tidak tersendat; fasih; tidak tertunda-tunda. Yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa untuk kelas eksperimen (*pre test*) menunjukkan nilai rata-rata kelancaran siswa 50,7 dengan kategori cukup. Setelah diberikan perlakuan (*post-test*) kelas eksperimen menggunakan metode tartil menunjukkan nilai rata-rata kelancaran siswa 87,8 dengan kategori baik dari nilai rata-rata maksimal 100. Sedangkan untuk kelas kontrol (*pre test*) menunjukkan nilai rata-rata kelancaran 54,5 dengan kategori cukup. Setelah dilakukan *post test* nilai rata-rata kelancarannya menjadi 57,5 dengan kategori cukup. Artinya nilai rata-rata untuk indikator kelancaran tertinggi yaitu kelas eksperimen (*post test*) setelah diberikan perlakuan menggunakan metode tartil dengan kategori baik.

Kriteria tersebut bertujuan untuk mengetahui kelancaran atau kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pada pernyataan tersebut siswa kelas eksperimen yang telah diberi perlakuan metode tartil lebih unggul dalam indikator kelancaran dibanding dengan siswa yang membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan metode.

Diagram 4.2
Hasil Indikator Tajwid



2. Ketepatan Membaca (Tajwid)

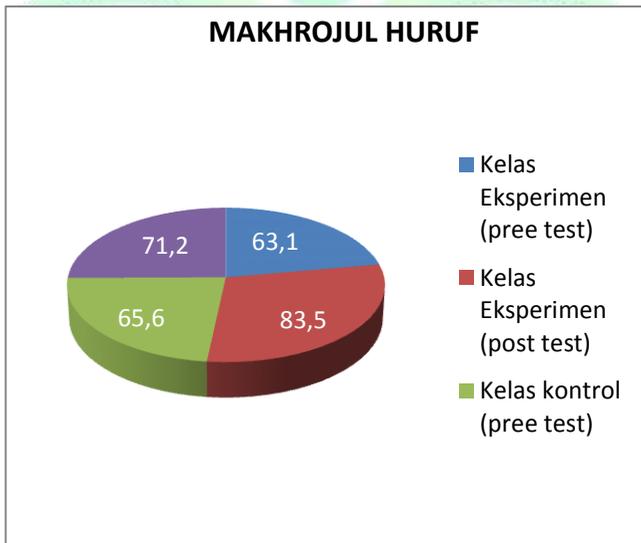
Ilmu *tajwid* adalah memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Meskipun mempelajari ilmu *tajwid* adalah fardhu *kifayah*, tetapi membaca Al-Qur'an dengan kaidah ketentuan ilmu *tajwid* hukumnya fardhu 'ain. Hal ini tidak lain agar dalam membaca Al-Qur'an bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid*. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa untuk kelas eksperimen (pre test) menunjukkan nilai rata-rata tajwid 56,8 dengan kategori cukup. Setelah diberikan perlakuan (*post-test*) kelas eksperimen menggunakan metode tartil menunjukkan nilai rata-rata tajwid 82,5 dengan

kategori baik dari nilai rata-rata maksimal 100. Sedangkan untuk kelas kontrol (*pre test*) menunjukkan nilai rata-rata tajwid 43,9 dengan kategori cukup. Setelah dilakukan *post test* nilai rata-rata tajwidnya menjadi 61,3 dengan kategori cukup. Artinya nilai rata-rata untuk indikator tajwid tertinggi yaitu kelas eksperimen (*post test*) setelah diberikan perlakuan menggunakan metode tartil dengan kategori baik.

Kriteria tersebut bertujuan untuk mengetahui tajwid siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pada pernyataan tersebut siswa kelas eksperimen yang telah diberi perlakuan metode tartil lebih unggul dalam indikator kelancaran dibanding dengan siswa yang membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan metode.

Diagram 4.3

Indikator makhrojul huruf



3. Makhrojul huruf

Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa untuk kelas eksperimen (*pree test*) menunjukkan nilai rata-rata makhrojul huruf 63,1 dengan kategori cukup. Setelah diberikan perlakuan (*post-test*) kelas eksperimen menggunakan metode tartil menunjukkan nilai rata-rata makhrojul huruf 83,8 dengan kategori baik dari nilai rata-rata maksimal 100. Sedangkan untuk kelas kontrol (*pree test*) menunjukkan nilai rata-rata makhrojul huruf 65,6 dengan kategori cukup. Setelah dilakukan *post test* nilai rata-rata tajwidnya menjadi 71,2 dengan kategori cukup. Artinya nilai rata-rata untuk indikator makhrojul huruf tertinggi yaitu kelas eksperimen (*post test*) setelah diberikan perlakuan menggunakan metode tartil dengan kategori baik.

Dalam kriteria tersebut mengharapkan siswa supaya dalam membaca Al-Qur'an diperhatikan makhrojul hurufnya. Untuk siswa kelas eksperimen yang telah diberikan metode tartil memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode dalam membaca Al-Qur'an.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an untuk masing-masing indikator pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diterapkan menggunakan metode tartil.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan analisis statistik yang pertama dilakukan dalam rangka analisis data. Uji normalitas dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	pree-test eksperimen	,149	22	,200*	,951	22	,330
kemampuan	post-test eksperimen	,124	22	,200*	,943	22	,232
membaca al-	pree-test kontrol	,159	22	,153	,954	22	,384
qur'an siswa	post-test kontrol	,179	22	,064	,938	22	,182

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 21 dengan Uji Kolmogorov-Smirnov diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk *pree-test*, *post-test kelas eksperimen* dan *pree-test*, *post-test kelas kontrol* lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah rata-rata antara tiga atau lebih kelompok data

yang independen memiliki varian yang sama atau tidak. Uji ini biasanya sebagai uji prasyarat uji Independen Sample T Test dan One Way ANOVA

Tabel 4.4

Hasil uji homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil kemampuan membaca al-qur'an siswa	Based on Mean	,001	1	42	,975
	Based on Median	,001	1	42	,982
	Based on Median and with adjusted df	,001	1	41,447	,982
	Based on trimmed mean	,005	1	42	,943

Berdasarkan hasil SPSS versi 21, hasil uji homogenitas berdasarkan pengambilan keputusan berikut:

Jika signifikasi $> 0,05$ maka H_0 diterima (varians sama)

Jika signifikasi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (varians berbeda)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikasi (sig) based on mean adalah sebesar $0,975 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok post-test kelas eksperimn dan post-test kelas kontrol adalah sama atau homogen.

3. Analisis Data Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas Eksperimen (menggunakan metode tartil)

Tabel 4.5

Data pree test kelas eksperimen

X	F
57	5
81	1
86	1
43	6
71	3
67	2
76	1
48	1
52	1
28	1

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai 57 berjumlah 5 anak, yang mendapat nilai 43 berjumlah 6 anak, 3 anak mendapat nilai 71, yang mendapat nilai 81,86,76,48,52,dan 28 masing-masing berjumlah, 2 anak mendapat nilai 67

Bedasarkan perhitungan pada data deskriptif sebelumnya menggunakan SPSS versi 21 diperoleh mean 57,32 dan std Deviation 14,939. Untuk menentukan kategori kemampuan membaca Al-Qur'an , kelas eksperimen baik, cukup, dan kurang dibuat pengelompokkan dengan menggunakan perumusan sebagai berikut

mean + std Deviation = kelompok kemampuan membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode tartil

mean - std Deviation = kelompok kemampuan
membaca Al-Qur'an yang
menggunakan metode tartil

Adapun perhitungannya sebagai berikut

$$\text{mean} + \text{std Deviation} = 57,32 + 14,939$$

$$= 72,256$$

$$= 7 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{mean} - \text{std Deviation} = 57,32 - 14,939$$

$$= 42,381$$

$$= 42 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor di atas 72 dikategorikan sebagai siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, sedangkan skor 42 ke bawah dikategorikan kurang dan diantara 42- 72 dikategorikan cukup.

Tabel 4.6
Kategori kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas
eksperimen

NO	Skor	Frekuensi	presentase	kategori
1	lebih dari 72	3	14%	Baik
2	42-72	18	82%	Cukup
3	kurang dari 42	1	4%	Kurang
		22	100%	

Dari kategori diatas dapat disimpulakn bahwa kategori baik untuk minat belajar kelas eksperimen berjumlah 3 orang anak dengan presentase 14%, kategori cukup berjumlah 18 anak dengan presentase 82 %, dan kategori kurang berjumlah 1 anak dengan presentase 4%.

Tabel 4.7
Data post-test kelas eksperimen

X	F
76	4
81	4
86	5
100	2
71	1
95	3
57	1
87	1
90	1

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai 76 dan 81 masing-masing berjumlah 8 anak, yang mendapat nilai 86 berjumlah 5 anak, 2 anak mendapat nilai 100, yang mendapat nilai 71,95,57,87dan 90 masing-masing berjumlah 4 anak, 3 anak mendapat nilai 95

Bedasarkan perhitungan pada data deskriptif sebelumnya menggunakan SPSS versi 21 diperoleh mean 84,00 dan std Deviation 10,071. Untuk menentukan kategori kemampuan membaca Al-Qur'an , kelas eksperimen baik, cukup, dan kurang

dibuat pengelompokkan dengan menggunakan perumusan sebagai berikut

mean + std Deviation = kelompok kemampuan membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode tartil

mean - std Deviation = kelompok kemampuan membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode tartil

Adapun perhitungannya sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{mean} + \text{std Deviation} &= 84,00 + 10,071 \\ &= 94,071 \\ &= 94 \text{ (dibulatkan) } \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{mean} - \text{std Deviation} &= 84,00 - 10,071 \\ &= 73,929 \\ &= 74 \text{ (dibulatkan) } \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor diatas 94 dikategorikan sebagai siswa yang memiliki minat belajar yang baik, sedangkan skor 74 ke bawah dikategorikan kurang dan diantara 94-74 dikategorikan cukup.

Tabel 4.8
Kategori kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas eksperimen

NO	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	lebih dari 94	5	23%	Baik
2	94-74	16	73%	Cukup
3	kurang dari 74	1	4%	Kurang
		22	100%	

Dari kategori diatas dapat disimpulkan bahwa kategori baik untuk post-test kelas eksperimen berjumlah 5 orang anak dengan presentase 23%, kategori cukup berjumlah 16 anak dengan presentase 73 %, dan kategori kurang berjumlah 1 anak dengan presentase 4%.

4. Analisis Data Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas Kontrol (tanpa menggunakan metode)

Tabel 4.9

Data pree test kelas kontrol

X	F
57	7
81	1
43	5
71	1
67	4
76	1
28	1

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai 57 berjumlah anak, yang mendapat nilai 43 berjumlah 5 anak, 4 anak mendapat nilai 67, yang mendapat nilai 81,71,76, dan 28 masing-masing berjumlah 4 anak

Bedasarkan perhitungan pada data deskriptif sebelumnya menggunakan SPSS versi 21 diperoleh mean 55,41 dan std Deviation 12,038. Untuk menentukan kategori kemampuan membaca Al-Qur'an , kelas eksperimen baik, cukup, dan kurang dibuat pengelompokkan dengan menggunakan perumusan sebagai berikut

mean + std Deviation = kelompok kemampuan membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode tartil

mean - std Deviation = kelompok kemampuan membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode tartil

Adapun perhitungannya sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{mean} + \text{std Deviation} &= 55,41 + 12,038 \\ &= 67,448 \\ &= 67 \text{ (dibulatkan) } \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{mean} - \text{std Deviation} &= 55,41 - 12,038 \\ &= 43,372 \\ &= 43 \text{ (dibulatkan) } \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor diatas 67 dikategorikan sebagai siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, sedangkan skor 43 ke bawah dikategorikan kurang dan diantara 67- 43 dikategorikan cukup.

Tabel 4.10
Kategori kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas eksperimen

NO	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	lebih dari 67	3	14%	Baik
2	67-43	18	82%	Cukup
3	kurang dari 43	1	4%	Kurang
		22	100%	

Dari kategori diatas dapat disimpulkan bahwa kategori baik untuk kemampuan membaca alquran kelas kontrol berjumlah 3 orang anak dengan presentase 14%, kategori cukup berjumlah 18 anak dengan presentase 82 %, dan kategori kurang berjumlah 1 anak dengan presentase 4%.

Tabel 4.11
Data post-test kelas kontrol

X	F
76	1
81	1
86	1
71	6
48	3
57	5
67	4
62	1

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang mendapat nilai 76,81,86 dan 62 masing-masing berjumlah 4 anak, yang mendapatkan nilai 71 berjumlah 6 anak, yang mendapat nilai 48 berjumlah 3 anak, 5 anak mendapat nilai 57 dan 4 anak mendapat nilai 67

Bedasarkan perhitungan pada data deskriptif sebelumnya menggunakan SPSS versi 21 diperoleh mean 66,00 dan std Deviation 9,572. Untuk menentukan kategori kemampuan membaca Al-Qur'an , kelas kontrol baik, cukup, dan kurang dibuat pengelompokkan dengan menggunakan perumusan sebagai berikut

mean + std Deviation = kelompok kemampuan membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode tartil

mean - std Deviation = kelompok kemampuan membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode tartil

Adapun perhitungannya sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{mean} + \text{std Deviation} &= 66,00 + 9,572 \\ &= 75,572 \\ &= 76 \text{ (dibulatkan) } \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{mean} - \text{std Deviation} &= 66,00 - 9,572 \\ &= 56,428 \\ &= 56 \text{ (dibulatkan) } \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor diatas 76 dikategorikan sebagai siswa yang memiliki kemampuan membaca al-quran yang baik, sedangkan skor 56 ke bawah dikategorikan kurang dan diantara 76-56 dikategorikan cukup.

Tabel 4.12

Kategori kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas kontrol

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	lebih dari 76	2	9%	Baik
2	76-56	17	77%	Cukup
3	kurang dari 56	3	14%	Kurang
		22	100%	

Dari kategori diatas dapat disimpulkan bahwa kategori baik untuk post-test kelas eksperimen berjumlah orang anak dengan presentase 9%, kategori cukup berjumlah 17 anak dengan presentase 77 %, dan kategori kurang berjumlah 3 anak dengan presentase 14%.

5. Analisis Data Pengaruh Penerapan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Setelah data yang diperoleh dinyatakan normal dan homogen baru kemudian dilakukan uji t. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dengan menggunakan uji t *Independen Sample t-Test*. *Independen Sample t-Test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok sample yang

independen. Berikut adalah hasil dari uji *t*
Independen Sample t-Test:

Tabel 4.13

Hasil Uji *Independen Sample t-Test* kelas eksperimen
dan kelas kontrol
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil kemampuan membaca al-qur'an siswa	Equal variances assumed	,001	,975	6,055	42	,000	18,045	2,980	12,031	24,059
	Equal variances not assumed			6,055	41,939	,000	18,045	2,980	12,031	24,060

Hipotesis statistik pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo

H_a : Ada pengaruh penerapan metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo

Pengambilan keputusan untuk uji *Independen Sample t-Test*

Jika nilai sig > 0,05 jadi H_a diterima

Jika nilai sig < 0,05 jadi H_0 ditolak

Berdasarkan output SPSS diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi (2-tailed) sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji

Independen Sample t-Test sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, berarti bahwa ada pengaruh penggunaan metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SDN 2 Bedikulon

6. Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui eektivitas penggunaan suatu metode dalam penelitian *one group pree-test post-test design* maupun penelitian menggunakan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. N-Gain score merupakan selisih antar nilai pree-test dan post-test. Dalam penelitian menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol uji N-Gain score dapat digunakan ketika ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen dengan nilai post-test kelompok kontrol melalui uji *independen sample t test*.

Rumus uji N-Gain score

$$N - Gain = \frac{Skorposttest - Skorpree-test}{skorideal (nilaimax) - skorpree-test}$$

Tabel 4.14
Kategori Perolehan Nilai N-Gain score

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak eektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup eektif
> 75	Eektif

Tabel 4.15
Hasil uji N-Gain score

Hasil Pengujian N-Gain score			
No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol
	N-Gain score		N-Gain score
1	44,19		24,56
2	55,81		32,56
3	26,32		26,92
4	100,00		26,32
5	49,12		23,26
6	51,72		,00
7	82,76		20,83
8	55,81		24,56
9	57,58		32,56
10	82,76		31,25
11	79,17		27,27
12	67,44		32,56
13	53,85		24,56
14	70,83		12,12
15	100,00		32,56
16	66,67		8,77
17	57,89		12,12
18	40,28		,00
19	57,89		,00
20	77,19		27,78
21	76,74		24,56
22	42,42		23,26
Rata-rata	63,4751		21,2899
Minimal	26,32		0,00
Maksimal	100,00		32,56

Berdasarkan hasil uji perhitungan N-Gain score menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score untuk kelas eksperimen adalah sebesar 63,4751 atau 63,4% termasuk dalam kategori cukup efektif dengan nilai N-Gain score minimal 26% dan maksimal 100%

Sementara untuk rata-rata N-Gain score kelas kontrol adalah sebesar 21,2899 atau 21,2 % termasuk pada kategori tidak efektif. Dengan nilai N-Gain score minimal 0,0% dan nilai maksimal 32,56%

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tartil cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDN 2 Bedikulon. Sedangkan membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan metode tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDN 2 Bedikulon.

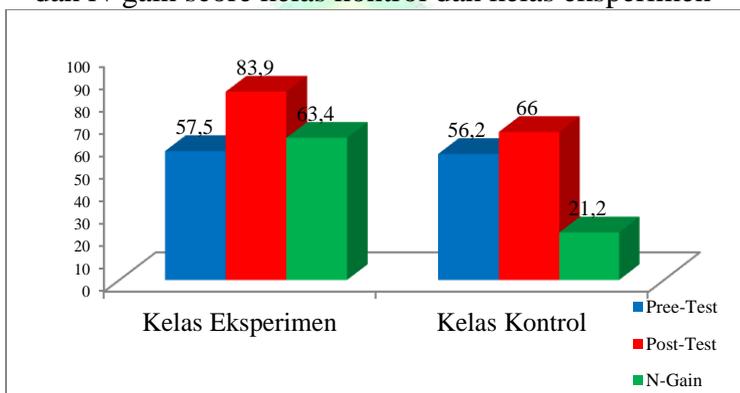


D. Interpretasi Dan Pembahasan

Pengaruh Penerapan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo

Gambar 4.2

Diagram perbandingan nilai rata-rata pre-test, post-test dan N-gain score kelas kontrol dan kelas eksperimen



Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *independen sample t test* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pengambilan keputusan untuk uji *Independen Sample t-Test* Jika nilai sig > 0,05 jadi H_a diterima, Jika nilai sig < 0,05 jadi H_o ditolak. Analisis data diatas diketahui bahwa nilai signifikasi (2-tailed) sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji *Independen Sample t-Test* sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan

metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SDN 2 Bedikulon.

Untuk mengetahui keefektifannya peneliti menggunakan uji N-Gain score dan diperoleh hasil rata-rata N-Gain score untuk kelas eksperimen adalah sebesar 63,4751 atau 63,4% termasuk dalam kategori cukup efektif dengan nilai N-Gain score minimal 26% dan maksimal 100%

Sementara untuk rata-rata N-Gain score kelas kontrol adalah sebesar 21,2899 atau 21,2 % termasuk pada kategori tidak efektif. Dengan nilai N-Gain score minimal 0,0% dan nilai maksimal 32,56%

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tartil cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDN 2 Bedikulon. Sedangkan membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan metode tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDN 2 Bedikulon.

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap muslim. Ketika membaca alquran hendaknya dengan metode tartil karena metode tartil merupakan membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.¹

¹ H. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta:Amzah,2010), 7

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya salah satunya faktor internal (dari dalam diri siswa) yaitu kondisi fisiologis mempunyai peran penting dalam memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena dalam membaca Al-Qur'an diperlukan indra penglihat sebagai sarana melihat objek yang dibaca, serta indra pendengar sebagai sarana untuk menerima informasi. Kondisi fisiologis sangat mempengaruhi intensitas dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.² Motivasi juga penting untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Ketika guru mampu menerapkan metode tartil maka siswa akan termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an. Kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca Al-Qur'an minimal harus memenuhi beberapa indikator diantaranya:

1. Kelancaran dalam membaca al-qur'an

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut; tidak terputus; tidak tersendat; fasih; tidak tertunda-tunda. Yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih.

2. Memperhatika ilmu tajwid

Ilmu *tajwid* adalah memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Meskipun

² Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), 59

mempelajari ilmu *tajwid* adalah fardhu *kifayah*, tetapi membaca Al-Qur'an dengan kaidah ketentuan ilmu *tajwid* hukumnya fardhu 'ain. Hal ini tidak lain agar dalam membaca Al-Qur'an bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid*

3. Makhrojul hurufnya.

Makharijul *huruf* adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *independen sample t test* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pengambilan keputusan untuk uji *Independen Sample t-Test* Jika nilai sig > 0,05 jadi H_a diterima, Jika nilai sig < 0,05 jadi H_o ditolak. Analisis data diatas diketahui bahwa nilai signifikasi (2-tailed) sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji *Independen Sample t-Test* sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SDN 2 Bedikulon. Untuk mengetahui keefektifanya peneliti menggunakan uji N-Gain score dan diperoleh hasil rata-rata N-Gain score untuk kelas eksperimen adalah sebesar 63,4751 atau 63,4% termasuk dalam kategori cukup efektif dengan nilai N-Gain score minimal 26% dan maksimal 100%.

B. Saran

Sehubungan dengan data yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti menyarankan agar:

1. Bagi peserta didik, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam pembelajaran al-Qur'an, maka harus ada keinginan dari dalam diri peserta didik untuk memperbaiki diri meningkatkan prestasi belajarnya. Metode yang baik, sistem pembelajaran yang optimal akan menjadi sia-sia bila mana dalam diri peserta didik sendiri tidak disertai dengan upaya peningkatan dalam belajarnya.
2. Penerapan metode tartil di SDN 2 Bedikulon sudah baik, namun alangkah lebih baiknya dari pengajar melakukan inovasi yang tepat terkait peserta didik yang tidak memenuhi target pembelajaran al-Qur'annya.
3. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya pengembangan variabel dapat dilakukan. Sebab tidak menutup kemungkinan dengan penelitian yang memiliki lebih banyak variabel dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik dan menghasilkan referensi yang lebih banyak yang sangat berguna bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon. 2011. *Praktikum Qira'at: Keaneanhan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah
- Anwar Hafid, *Konsep Dasr Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V,cet.12*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arman Arif. 2002. *pengantar ilmu dan metode pendidikan islam*. Jakarta : Ciputat
- D.P. Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung:Angkasa Bandung
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dwi Priyatno. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan spss*. Yogyakarta:Gava Media
- Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi. 1996. *Ulumul Qur'an studi kompleksitas Al-Qur'an* . Yogyakarta: Titan Illahi

Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. PT Bumi Aksara: Jakarta.

H. Tombak Ala. 2010. *Ilmu Tajwid*. Jakarta:Amzah

<http://www.wartamatrasahku.com/2016/04/kemampuan-membaca-Alquran-dengan.html?m=1> diakses

pada tanggal 20 mei 2019

Jurnal Intelegensia, volume I, Nomor 1, April 2016

Jurnal Intelegensia. *Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an*

Jurnal Lentera, *Pendidikan Ideal Menurut Ibnu Khaldun Dalam Muqaddimah*.

Jurnal pendidikan dan kebudayaan, vol. 16, nomor 4, juli 2010

Lexy,J Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Rosda

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Martini Jamaris. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Assessment, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia

Muhibbin Syah. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Nur Evendi. 2014. *Studi Al-Qur'an (meahami wahyu Allah secara lebih integral dan komprehensif*. Teras: Yogyakarta

- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), 59
- Singaribun Masri Dan Efendi Sorvan. 1996. *Metode Penelitian Survy*. Jakarta :Raja Grafindo Persada
- Skripsi Restu Anggini, *implementasi metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran di TPA ar-ridho sukarama bandar lampung*.
- Subhi as- Shalih. 1999. *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Pustaka Firdaus: Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Alfabeta
- Tim penyusun kamus. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ciputat Press